

PENERAPAN PEMBELAJARAN *DARING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MATA KULIAH MANAJEMEN PERBANKAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Sunarti Djoko
Program Studi Pendidikan Ekonomi
STKIP Kie Raha Ternate
Nartyeko84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen perbankan selama pandemi covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini diolah melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, motivasi belajar mahasiswa tidak seperti pada saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara langsung di ruang kelas. mahasiswa lebih semangat mengikuti pembelajaran yang dosen sampaikan di ruang kelas dibandingkan dengan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid-19 melalui aplikasi *google classroom* dan whatsapp. Kedua, faktor-faktor penghambatnya yaitu: mahasiswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui video karena mengalami kehabisan kuota disaat mengikuti pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi. Kesulitan mendapatkan jaringan atau sinyal yang stabil pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang didapatkan menjadi kurang maksimal. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: memberi kemudahan pada dosen dalam menyampaikan materi melalui *smartphone*, penyampaian materi menjadi lebih menarik dan tidak monoton, memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses sumber belajar lain yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Motivasi belajar, pembelajaran *daring* dan pandemi covid-19.

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the application of online learning on student learning motivation in banking management courses during the covid-19 pandemic. This type of research uses a descriptive qualitative approach. The data collection procedure was carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis in this study was processed through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research shows that first; student learning motivation is not the same as when participating in learning that is carried out directly in the classroom. Students are more enthusiastic about participating in the learning that the lecturer conveys in the classroom compared to online learning carried out during the covid-19 pandemic through the google classroom and whatsapp applications. Second, the inhibiting factors are: students have difficulty understanding the subject matter delivered via video because they run out of quota when participating in learning delivered through the application. difficulty getting a stable network or signal when participating in learning, so that the learning obtained is less than optimal, while the supporting factors are: making it easier for lecturers to deliver material via

smartphones, delivering material to be more interesting and not monotonous, making it easy for students to access other learning resources needed.

Keywords: *Learning motivation, online learning during the covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, sains dan teknologi sudah merambah dalam kehidupan sehari-hari dan konsep berpikir manusia, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses belajar atau interaksi antara dua orang maupun lebih yaitu antara pendidik dan peserta didik, yang mana dalam interaksi tersebut juga berbagi berbagai sumber belajar (Ishak, 2015). Pengertian pendidikan juga melibatkan banyak hal yang dapat membuatnya berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut adalah unsur-unsur yang ada dan terlibat di dalamnya. Unsur-unsur pendidikan tersebut antara lain: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Elfachmi, 2015).

Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (dalam Rani, 2018) yang menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Demi kemajuan Bangsa dan Negara sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam kehidupan bangsa, selain itu berdasarkan Undang-Undang tersebut pendidikan sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Kegiatan dalam belajar dapat berupa mengkaji, menyampaikan, mencari maupun meneliti.

Beberapa waktu terakhir ini tepatnya pada hari Rabu, 11 maret 2020, Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global karena telah menyerang hampir seluruh Negara dibelahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia telah menjadi salah satu Negara yang

terdampak oleh Covid-19, penyakit mematikan yang disebabkan oleh virus corona. Dampak dari pandemi global itu mulai merambah pada dunia pendidikan di Indonesia, hingga pada akhirnya pemerintah pusat memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan virus corona covid-19. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengganti aktivitas pendidikan, hal itu membuat pemerintah dan lembaga terkait untuk menghadirkan alternatif sebagai proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak dapat melaksanakan proses pendidikan pada lembaga formal maupun informal. Sehingga akhirnya, metode pembelajaran jarak jauh atau daring diambil sebagai langkah untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran online yang ada seperti *google classroom*, *zoom* dan lain sebagainya (Kemendikbud, 2020).

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Motivasi timbul dari dorongan-dorongan yang asli atau perhatian yang diinginkan. “motivasi adalah kekuatan yang mendorong terjadinya belajar, kekuatan itu bisa berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan, atau cita-cita”. Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik dalam belajar. Intensitas belajar peserta didik sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Peserta didik yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin dicapai selama belajar. Karena peserta didik mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya peserta didik terdorong untuk mempelajarinya. (Dimiyati dan Mudjiono (1999: 80).

Sudirman (1991: 96) mengemukakan bahwa: Motivasi bukanlah tingkah laku tetapi kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu. Tanpa motivasi tidak akan ada tujuan dan suatu tingkah laku yang terorganisasi.

Beberapa waktu terakhir ini tepatnya pada hari Rabu, 11 maret 2020, Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global karena telah menyerang hampir seluruh Negara dibelahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia telah menjadi salah satu Negara yang

terdampak oleh Covid-19, penyakit mematikan yang disebabkan oleh virus corona. Dampak dari pandemi global itu mulai merambah pada dunia pendidikan di Indonesia, hingga pada akhirnya pemerintah pusat memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan virus corona covid-19. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengganti aktivitas pendidikan, hal itu membuat pemerintah dan lembaga terkait untuk menghadirkan alternatif sebagai proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak dapat melaksanakan proses pendidikan pada lembaga formal maupun informal. Sehingga akhirnya, metode pembelajaran jarak jauh atau daring diambil sebagai langkah untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran online yang ada seperti *google classroom*, *zoom* dan lain sebagainya (Kemendikbud, 2020).

Solusi yang telah diterapkan tersebut tentunya tidak berjalan dengan mulus dan tanpa kendala. Ada banyak kendala yang dialami mahasiswa pada saat melakukan pembelajaran online, banyak terdengar keluhan dari mahasiswa saat pembelajaran online berlangsung. Salah satu kendalanya antara lain mahasiswa kesulitan mendapatkan jaringan untuk dapat mengikuti pembelajaran, terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen sehingga membuat mahasiswa ada yang kebingungan serta terkendala dari pembelian paket internet data yang dinilai mahal. Dari masalah-masalah yang dialami mahasiswa tersebut, dapat memicu menurunnya semangat belajar atau motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP Kie Raha Ternate.

Pembelajaran daring yang diterapkan di STKIP Kieraha Ternate, dapat memicu tinggi ataupun rendahnya motivasi belajar manajemen perbankan di program studi pendidikan ekonomi di STKIP Kieraha Ternate. Menarik atau tidaknya pembelajaran yang diberikan oleh dosen dapat menentukan dorongan mahasiswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Apabila mahasiswa merasa senang dan nyaman pada saat mengikuti pembelajaran daring yang dosen berikan, maka motivasi dan semangat belajar para mahasiswa akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila peserta didik tidak merasa nyaman dengan pembelajaran daring yang telah diterima maka mahasiswa akan merasa cepat bosan dan hal tersebut dapat menjadi pemicu menurunnya semangat dan motivasi belajarnya.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran *daring* adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran *daring/online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. Pembelajaran *daring* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.

Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran *daring* merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran *daring* diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018), artinya bahwa penggunaan pembelajaran *daring* melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran *daring* telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews & Parker, 2017; Mather & Sarkans, 2018), pembelajaran *daring* memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi menurut Pilkington (2018) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online.

Pembelajaran *daring* memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, zoom maupun melalui *whatsapp group* (Dhull & Sakshi, 2017). Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan

dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini diungkapkan oleh Nakayama et al (2014) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk et al., 2014).

Menurut Brophy (2010) bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan Baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017).

Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012). Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir Abou El-Seoud et al., 2014), selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik (Keller, 2010)

Menurut Selvi (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi (Lepper et al., 2005; Lin et al., 2008), motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi (Harandi, 2015), dengan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa Pandemi Covid-19.

Menurut Suhery dkk, (2020) pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya: a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet. c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet. d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak. e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif. f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Menurut Suhery dkk, (2020) kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut: a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri. b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik. c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan melalui buku yang diberikan. d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology). e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal. f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri seseorang untuk mencapai tujuan ataupun hasil yang dikehendaknya, dapat dilihat dari sikap peserta didik itu sendiri dengan adanya hasrat atau keinginan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu. Selain adanya dorongan, didukung juga dengan adanya harapan dan cita-cita, adanya kegiatan belajar mengajar yang menarik didalam kelas maupun diluar kelas, adanya suasana lingkungan belajar yang kondusif (Ayu, 2016)

Unsur-unsur Motivasi Belajar Peserta Didik Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Asih (2015), terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh motivasi belajar peserta didik, diantaranya yaitu:

1. Aspirasi atau Cita-cita dari Peserta Didik.

Cita-cita merupakan keinginan yang dapat berlangsung lama atau bahkan seumur hidup. Dengan adanya cita-cita dalam diri peserta didik maka hal itu dapat memperkuat

adanya motivasi belajar dalam dirinya. Sebuah wujud aktualisasi diri merupakan akibat dari tercapainya cita-cita yang diperkuat dengan adanya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan Belajar

Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan adanya kemampuan. Kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik salah satunya meliputi aspek psikis. Seperti daya ingat, pengamatan, daya pikir, perhatian dan fantasi. Peserta didik yang berfikir secara operasional tentunya sangat berbeda dengan peserta didik yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit atau nyata. Jadi, kesuksesan yang dicapai oleh peserta didik tentunya dipengaruhi oleh ada tidaknya motivasi belajar dalam dirinya.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Peserta didik merupakan makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi dalam hal ini kondisi jasmani dan rohani seorang peserta didik sangat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajarnya.

4. Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar merupakan unsur eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Kondisi lingkungan menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar seorang peserta didik. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan kondisi pada umumnya lingkungan peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur dinamis merupakan unsur yang dalam proses pembelajaran keadaannya tidak stabil, terkadang tidak ada atau juga lemah.

6. Upaya tenaga pendidik dalam Membelajarkan Peserta Didik

Upaya tenaga pendidik merupakan hal penting. Karena tenaga pendidik yang berperan untuk memberikan pemahaman materi pembelajaran, agar materi yang diberikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Menurut Sardiman dalam Asih (2015), menyatakan bahwa fungsi dari motivasi belajar peserta didik ada tiga hal sebagai berikut:

- 1) Sebagai motor atau penggerak dalam melepaskan energi. Jadi dalam hal ini, motivasi dapat dikatakan sebagai motor penggerak dari semua kegiatan yang dilakukan.
- 2) Mengarahkan ke tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu motivasi sendiri dapat menjadi arahan kegiatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.
- 3) Menyeleksi tindakan, yaitu membuang tindakan yang tidak lagi bermanfaat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan menentukan tindakan lain yang sesuai atau serasi dengan tujuan yang akan dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil data deskriptif berupa kalimat atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati. Jadi, data maupun hasil dari penelitian kualitatif ini diperoleh, dijelaskan dan dikembangkan menggunakan kata-kata dari penulis sendiri yang berbentuk deskripsi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang berkaitan tentang status gejala yang terjadi pada saat penelitian sedang dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam tentang motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring di program studi pendidikan ekonomin STKIP Kieraha Ternate selama pandemi covid-19. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi semester V program studi pendidikan ekonomi STKIP Kie Raha Ternate.

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester V sebanyak 26 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi mahasiswa semester V. Pada wawancara ini pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya sehingga peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang diucapkan dan dikemukakan oleh pihak wawancara. Wawancara dilakukan dengan sistem dalam jaringan melalui aplikasi *Whatshap*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil penelitian secara mendalam maka dapat di paparkan sebagai berikut:

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perubahan sistem di berbagai sektor seperti; pariwisata, perdagangan, transportasi, bahkan pendidikan. Perubahan ini dimulai ketika pemerintah memberlakukan adanya jarak fisik (*physical distancing*) hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini kemudian ‘memaksa’ kita untuk melaksanakan aktivitas seperti bekerja, belajar bahkan beribadah dari rumah atau dikenal dengan istilah Work from Home atau Study from Home. Pandemi Covid-19 ini memberi dampak luar biasa pada kehidupan manusia secara global. Aktivitas normal hampir bisa dipastikan tidak terjadi di banyak sektor kehidupan. Hal ini terjadi di banyak tempat; tidak hanya di kota besar, tetapi juga hingga di pelosok desa-desa.

Sejak adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran tatap muka diperguruan tinggi antara dosen dan mahasiswa diganti dengan pembelajaran secara daring. Implementasi pembelajaran daring antara dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan jaringan internet terkadang memunculkan masalah tersendiri bagi tenaga pengajar dan peserta didik yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan jaringan internet. Dampaknya antara lain kepada proses belajar mengajar mahasiswa. salah satu sarana yang digunakan mahasiswa untuk proses belajar menggunakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19. Pembelajaran daring sangat berpengaruh dalam proses belajar mahasiswa.

Pembelajaran daring Sebagai Pusat Informasi sejak awal di ciptakan untuk memperoleh informasi dengan mudah, yang jauh terasa dekat dengan adanya daring, apalagi di era pandemi sekarang pembelajaran daring sangat dibutuhkan bagi mahasiswa untuk kelancaran proses belajar maupun perkuliahan online.

1. Motivasi dan semangat mengikuti perkuliahan manajemen perbankan mahasiswa STKIP Kie Raha Ternate pada pembelajaran daring selama pandemi covid-19

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 diberikan melalui google classroom dan grup whatsapp. Penggunaan google classroom selain memudahkan dosen juga memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi selain dari buku ajar, melihat power point pembelajaran, menonton video materi, melihat tugas yang dikasih dosen, dan mengirim tugas yang telah dikerjakan secara online. Dengan berbagai kemudahan tersebut dapat menarik mahasiswa untuk terbiasa melakukan pembelajaran secara daring. *Google classroom* ini dapat diakses oleh dosen ataupun mahasiswa dimana saja dan kapanpun dengan syarat harus memiliki koneksi jaringan

internet. Dengan demikian menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Akan tetapi pada saat memulai pembelajaran daring menggunakan *classroom* maupun *whatsapp* grup masih ada mahasiswa yang masih belum merespon dengan berbagai alasan, Seperti terkendala sinyal yang terjadi terutama di daerah pedesaan yang terpencil, menyebabkan proses pembelajaran daring menjadi terkendala karena akses internet yang tidak stabil dan pulsa (kuota data) internet yang mahal. Jadi, kestabilan akses internet sangat berperan penting agar proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik, akan tetapi tidak hanya internet saja melainkan juga di butuhkan adanya pulsa (kuota data) internet yang harus mencukupi.

Persoalan lain juga banyak dikeluhkan yaitu, keterbatasan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Di karenakan masih ada sebagian mahasiswa yang kurang mengerti akan teknologi itu sendiri terutama dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi mahasiswa lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan secara langsung diruang kelas seperti biasanya. Karena jika dibandingkan dengan pembelajaran daring yang didapatkan selama pandemi covid-19 ini, pembelajaran langsung diruang kelas dinilai lebih efektif dan jadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan dosen. Selain itu, karena semua materi perkuliahan telah disampaikan melalui *classroom*, para mahasiswa hanya diberikan tugas-tugas tentang materi yang telah didapatkan. Sehingga tugas yang didapatkan jadi lebih banyak dari biasanya.

Pembelajaran daring yang baru didapatkan akibat adanya darurat pandemi covid-19, membuat para mahasiswa harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru didapatkan. Sehingga hal itu menyebabkan beberapa mahasiswa merasa kurang nyaman karena sudah terbiasa belajar tatap muka dengan dengan para dosen. Selain itu para mahasiswa juga merasa kesulitan dalam menerima materi perkuliahan yang hanya dengan menyimak materi dalam bentuk ppt dan video. Walaupun dosen memberikan penjelasan ulang mengenai materi yang belum dipahami.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa metode pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar yang dialami mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Seperti dalam hal ini, metode pembelajaran daring yang digunakan selama pandemi covid-19 dapat menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menurun dikarenakan terdapat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan kesulitan

dalam memahami materi yang disampaikan. Hal itu dikarenakan para mahasiswa lebih menyukai dan lebih merasa nyaman saat pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas.

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran daring di program studi pendidikan ekonomi STKIP Kie Raha ternate Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti tuliskan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat saat mahasiswa mengikuti pembelajaran daring selama pandemi covid-19 sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Terdapat faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar yang dipengaruhi oleh lingkungan dan lain sebagainya. Selain faktor eksternal terdapat juga faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor eksternal maupun internal tersebut yang mempengaruhi motivasi belajar manajemen perbankan mahasiswa selama pandemi covid-19. mahasiswa mengalami kesulitan saat memahami materi pembelajaran yang dosen berikan. Materi yang biasanya dijelaskan secara langsung oleh dosen, tetapi selama masa pandemi covid-19 materi disampaikan melalui daring dan hal itu menjadi salah satu faktor eksternal yang menjadi penghambat mahasiswa saat mengikuti pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Selain mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal memahami materi perkuliahan, kehabisan kuota internet juga menjadi faktor lain yang dapat menghambat pada saat mahasiswa mengikuti pembelajaran daring. Karena memang kuota internet menjadi hal penting yang harus dimiliki mahasiswa untuk mendukung berjalannya pembelajaran *daring*.

Selain itu kesulitan dalam mendapatkan jaringan atau sinyal pada saat mengikuti pembelajaran daring juga menjadi faktor eksternal yang dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran. Jaringan atau sinyal yang tidak lancar maka pembelajaran juga tidak dapat diikuti dengan maksimal. Terlebih karena materi pembelajaran yang disampaikan melalui *google classroom* dalam bentuk video pembelajaran dan whatsapp juga membutuhkan jaringan yang lancar. Pembelajaran daring adalah sistem perkuliahan yang memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk modul kuliah, rekaman video, audio atau tulisan oleh pihak akademi/universitas (*wikipedia*).

Pembelajaran daring sudah dipastikan membutuhkan akses internet, dengan berbagai mediator yang ada seperti laptop, ipad, smartphone, dll. Proses belajar mengajar tidak selamanya mudah dimengerti oleh mahasiswa, apalagi jika prosesnya hanya dengan daring, tentunya tingkat fokus mahasiswa dan penerimaan materi yang disampaikan tidak lebih baik dari kuliah tatap muka. Untuk mata kuliah teori memang tidak akan terlalu bermasalah jika dihadapkan dengan kuliah online, namun untuk mata kuliah praktek, maka perkuliahan daring tidaklah menjadi solusi akan hal ini, dan dampak dari keadaan seperti ini, pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang materi kuliahnya tidak maksimal.

b. Faktor Pendukung

Pada pelaksanaan pembelajaran daring ada beberapa faktor pendukungnya seperti halnya dosen menjadi lebih mudah menyampaikan materi melalui *google classroom* yang langsung bisa dibagikan di grup pembelajaran mahasiswa. Dosen juga tentunya dapat lebih berkreasi dalam menggunakan *google classroom* selain memudahkan dosen juga memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi selain dari buku ajar, melihat power point pembelajaran, menonton video materi, melihat tugas yang dikasih dosen, dan mengirim tugas yang telah dikerjakan secara online.

Mahasiswa yang biasanya mesti datang langsung ke kampus untuk mengikuti perkuliahan, namun sekarang tidak mesti datang ke kampus lagi, secara otomatis biaya yang biasa dikeluarkan untuk beli bensin/ongkos transportasi umum tidak ada lagi. Tentunya waktu yang dihabiskan dengan kuliah secara tatap muka lebih banyak dibandingkan dengan kuliah daring, dikarenakan pergantian jam antara mata kuliah dengan mata kuliah yang lain terkadang memiliki jeda yang lama, sehingga mengharuskan untuk menunggu di kampus. Penerapan kuliah daring lebih terasa tenang, lebih santai bisa dilakukan di rumah, di kamar, di taman atau dimanapun asalkan akses internet dan perangkat memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 membuat Motivasi belajar mengalami penurunan karena berbagai hal. Motivasi belajar para peserta

didik tidak seperti pada saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara langsung diruang kelas. Mahasiswa lebih semangat mengikuti pembelajaran yang dosen sampaikan diruang kelas dibandingkan dengan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid-19 melalui aplikasi google classroom dan whatsapp.

2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19:

a. Faktor penghambat

1. Mahasiswa kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang disampaikan melalui video baik melalui googleclassroom maupun whatsapp
2. Mahasiswa kadangmengalami kehabisan kuota disaat mengikuti pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi.
3. Mahasiswa kesulitan mendapatkan jaringan atau sinyal yang stabil pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

b. Faktor Pendukung

1. Kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan bagi dosen untuk menyampaikan materi perkulihan meskipun tidak datang ke kampus
2. Memberikan kemudahan mahasiswa dalam mengakses sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, 2015. *Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayu, K. 2016. *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Media Berbasis IT Siswa Kelas V E SDN Ungaran 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma Press.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran.

- Djoko,S, (2020). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay (Crh) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajarmahasiswa Pendidikan Ekonomi, Jurnal Pendidikan Dan Ekonom i(JUPEK).*
- Hamzah, B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach.* Spinger.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Moeleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi).* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pilkington, O. A. (2018). *Active Learning for an Online Composition Classroom : Blogging as an Enhancement of Online Curriculum.* Journal of Educational Technology Systems, 47(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/0047239518788278>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19.* Jurnal Biodik, 6(2), 214-224.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Selvi, K. (2010). *Motivating Factors in Online Courses.* *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819–824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>
- Samir Abou El-Seoud, M., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of E learning on Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20–26. <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>
- Suhery, Trimardi Jaya Putra, dkk. 2020. *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan.* Jurnal Inovasi Pendidikan. 1 (3)